

Pengaruh Budaya Prokrastinasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023

Kendiz Aurilia ✉, Rahmad Agung Nugraha, Renie Tri Herdiani
Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Jawa Tengah, Indonesia
✉ nikendedezzz@gmail.com

ABSTRACT

Procrastination is a behavior that delays task completion and can affect student learning outcomes. This study examines the level of procrastination culture and academic achievement, as well as the influence of procrastination culture on the achievement of 2023 students. A quantitative method with a Pearson correlation design was used. The sample consisted of 32 students selected through total sampling. Instruments were validated through expert judgment and tested for reliability using Cronbach's Alpha, followed by normality and linearity tests. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation, including coefficient of determination and significance testing. GPA data were collected from SIAP scores and research scales. Results showed that procrastination culture and GPA were generally at a moderate level. Procrastination culture contributed 51.2% to academic achievement ($r = 0.512$, $sig = 0.003$). Students are advised to apply self-regulated learning strategies to improve time management and academic responsibility..

Keywords: Procrastination Culture; Academic Achievement; Student;

ABSTRAK

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda penyelesaian tugas yang dapat mempengaruhi capaian belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat budaya prokrastinasi, tingkat prestasi akademik, serta pengaruh budaya prokrastinasi terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional Pearson. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling dengan 32 mahasiswa sebagai responden. Instrumen diuji melalui validitas expert judgment, reliabilitas Cronbach's Alpha, serta uji normalitas dan linieritas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson, koefisien determinasi, serta uji signifikansi. Data diperoleh dari nilai IPK melalui SIAP dan dua skala penelitian. Hasil menunjukkan instrumen reliabel dan data berdistribusi normal serta linier. Secara deskriptif, budaya prokrastinasi berada pada kategori sedang dan sebagian besar mahasiswa memiliki IPK sedang. Uji hipotesis menunjukkan budaya prokrastinasi berpengaruh sebesar 51,2% terhadap prestasi akademik ($r = 0,512$, $sig = 0,003$). Mahasiswa disarankan menerapkan strategi self-regulated learning untuk meningkatkan pengelolaan waktu dan tanggung jawab akademik.

Kata Kunci: Budaya Prokrastinasi; Prestasi Akademik; Mahasiswa;

PENDAHULUAN

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda secara sengaja yang mengganggu manajemen waktu akibat beragam alasan. Menurut (Herdiani, 2022), kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau anak, yang dipengaruhi oleh ketidakmampuan mereka dalam mendampingi, serta rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi. Lalu (Putri et al., 2022), menyatakan bahwa studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa menyadari bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas akademik sebelum batas waktu yang ditentukan, tetapi dirinya sering menunda-nunda mengerjakan tugas dan kesulitan dalam mewujudkan niatnya mengerjakan tugas karena dirinya sering terdistraksi dan menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan tugas.

Di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023, fenomena prokrastinasi juga mulai menjadi perhatian. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat sejumlah mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan menunda penyelesaian tugas, terlambat mengumpulkan laporan, hingga kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan. Kondisi ini dikhawatirkan dapat berdampak pada pencapaian akademik mereka terutama IPK, sekaligus menjadi tantangan tersendiri mengingat mahasiswa bimbingan dan konseling diharapkan kelak menjadi pendidik dan konselor yang bertanggung jawab.

Dari penelitian terdahulu berfokus pada faktor kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh rasa ketidakmampuan dalam mendampingi yang kemudian menjadi pemicu rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas akademik dan sebagian mahasiswa menyadari bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas akademik akan tetapi dirinya sering menunda-nunda dan mengalami kesulitan dalam mewujudkan niat mengerjakan tugas karena sering terdistraksi dan menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh budaya prokrastinasi terhadap prestasi akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) masih relatif terbatas.

Pada penelitian ini, prokrastinasi sebagai kecenderungan perilaku individual terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan waktu (*perceived time*), tanpa menganalisis lebih jauh bagaimana persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan dan pengaturan waktu dapat berkembang menjadi pola budaya dalam lingkungan akademik. Selain itu, aspek *interaction-action gap*, yaitu kesenjangan antara niat untuk menyelesaikan tugas dan realisasi tindakan, belum banyak dikaji sebagai bagian dari konstruksi budaya prokrastinasi yang berpotensi memengaruhi capaian akademik.

Dari sisi psikologis, *emotional distress* yang ditandai dengan munculnya emosi negatif seperti kecemasan, rasa tertekan, dan takut gagal sering dibahas secara terpisah, tetapi belum secara komprehensif diintegrasikan dengan faktor *perceived ability* atau persepsi terhadap kemampuan diri. Padahal, rendahnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dapat memperkuat kecenderungan menunda dan pada akhirnya membentuk budaya prokrastinasi yang berdampak terhadap IPK mahasiswa.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian baik secara konseptual maupun kontekstual, yaitu belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan *perceived time*, *interaction-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability* sebagai dimensi budaya prokrastinasi dalam hubungannya dengan capaian IPK mahasiswa pada program studi dan angkatan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh budaya prokrastinasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara budaya prokrastinasi dengan prestasi akademik (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) dengan desain korelasional pearson (Selviana et al., 2024) untuk mengukur

hubungan antara dua atau lebih variabel yang memiliki data bersifat kuantitatif (Selviana et al., 2024). Menurut (Amin, 2021) populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang sebanding dan digunakan dalam analisis statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (Choeron & Nofiana, 2023) karena jumlah populasi cenderung kecil kurang dari 50 populasi, sehingga keseluruhan 32 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023 dijadikan responden. Uji instrumen data yang digunakan validitas (Intang Sappaile, 2019) untuk mengacu sejauh mana alat ukur atau instrumen secara tepat, lalu menggunakan expert judgment yang melibatkan pakar dalam bidang tertentu untuk memberikan penilaian terhadap suatu instrumen (Szwed, n.d.). (Intang Sappaile, 2019) untuk mengukur tingkat konsistensi hasil pengukuran dari item kuesioner menggunakan reliabilitas Cronbach's Alpha dengan taraf 0,06, normalitas Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05, (Nurhaswinda et al., 2025) untuk mengetahui hubungan kedua variabel melalui persamaan linier menggunakan regresi linier Anova dengan taraf nilai signifikansi diatas 0,05.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson berada direntang r positif dikatakan hubungan searah, r negatif dikatakan hubungan berlawanan arah dan semakin mendekati kurang lebih 1 dikatakan hubungan semakin kuat. Sedangkan kriteria pengujian signifikansi apabila kurang dari 0,05 dapat dinyatakan hubungan signifikan dan apabila lebih dari 0,05 dapat dinyatakan hubungan tidak signifikan. signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05 dan T tabel 2,042, dan uji determinasi model summary. Data diperoleh melalui nilai IPK yang didapat dari SIAP dan penyebaran 2 skala variabel budaya prokrastinasi dan skala variabel prestasi akademik menggunakan model likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju kepada responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian memaparkan analisis terhadap skala budaya prokrastinasi dan prestasi akademik. Data dikumpulkan melalui pengukuran kedua instrumen yang telah valid dan reliabel. Selain itu, informasi IPK mahasiswa didapat dari data resmi SIAP universitas. Secara deskriptif, nilai rata-rata budaya prokrastinasi dan prestasi akademik berada pada kategori sedang

Tabel 1. Kategori Skala Budaya Prokrastinasi

	Frekuensi	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat rendah	6	18,8	18,8	18,8
Rendah	6	18,8	18,8	37,5
Sedang	5	15,6	15,6	53,1
Tinggi	8	25,0	25,0	78,1
Sangat tinggi	7	21,9	21,9	100,0
Total	32	100,0	100,0	

(Sumber Data: diolah menggunakan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil pengelompokan pada Tabel 1, mayoritas responden termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase total 46,9%, yang menunjukkan kecenderungan perilaku prokrastinasi pada tingkat tersebut.

Tabel 2. Kategorisasi Prestasi Akademik

	Frekuensi	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Rendah	5	15,6	15,6	15,6
Sedang	20	62,5	62,5	78,1
Tinggi	7	21,9	21,9	100,0
Total	32	100,0	100,0	

(Sumber Data: diolah menggunakan SPSS Versi 25)

Pada variabel prestasi akademik Tabel 2, sebagian besar mahasiswa, yaitu 62,5%, berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa IPK mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023 secara umum berada pada taraf menengah

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statisic	Df	Sig
Budaya Prokrastinasi	0,944	32	0,097
Prestasi Akademik (IPK)	0,979	32	0,766

(Sumber Data: diolah menggunakan SPSS Versi 25)

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal sebagai prasyarat analisis lanjutan. Pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,097 pada variabel budaya prokrastinasi dan 0,766 pada variabel prestasi akademik. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linier

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,039	1	0,39	1,752	0,196
Residual	0,662	30	0,022		
Total	0,700	31			

(Sumber Data: diolah menggunakan SPSS Versi 25)

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,196 ($>0,05$), sehingga hubungan antara budaya prokrastinasi dan prestasi akademik dinyatakan memenuhi asumsi linearitas. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis korelasi Pearson dapat dilanjutkan..

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis korelasi menggunakan rumus *pearson correlation*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien (r) sebesar 0,512 dengan nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya prokrastinasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien (r) sebesar 0,512 dengan tingkat signifikansi 0,003 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara budaya prokrastinasi dan prestasi akademik. Artinya, peningkatan pada budaya prokrastinasi diikuti oleh peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,269) lebih besar dibandingkan t tabel (2,042)

dengan signifikansi 0,003, yang semakin memperkuat bahwa variabel budaya prokrastinasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,512	0,263	0,238	22,139

(Sumber Data: diolah menggunakan SPSS Versi 25)

Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,512. Nilai ini menunjukkan bahwa budaya prokrastinasi memberikan kontribusi sebesar 51,2% terhadap variasi IPK mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya prokrastinasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 51,2% terhadap variasi IPK. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa budaya prokrastinasi bukan sekadar perilaku individual yang insidental, melainkan pola yang terbentuk dan berkembang dalam suatu lingkungan sosial.

Secara konseptual, budaya merupakan fondasi kehidupan manusia yang mencakup pola pikir, perilaku, serta cara berinteraksi dengan lingkungan (Afrianto et al., 2025). (Rosyada, 2020) menjelaskan bahwa budaya berakar dari kata *budh* (akal), sehingga kebudayaan dimaknai sebagai hasil olah pikir manusia. Sementara itu, (Amizi et al., 2024) menegaskan bahwa budaya berasal dari kata *culture* dan *colere* yang bermakna mengolah, sehingga budaya bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Dalam konteks penelitian ini, prokrastinasi yang dilakukan secara berulang dan diterima dalam lingkungan akademik dapat berkembang menjadi budaya, karena telah menjadi kebiasaan yang diwariskan melalui interaksi sosial.

Klasifikasi unsur budaya menurut Koentjaraningrat (Saputri et al., 2025) juga relevan dengan temuan ini. Unsur bahasa, pengetahuan, sosial, teknologi, sistem mata pencaharian, religi, dan kesenian menunjukkan bahwa budaya terbentuk dari berbagai sistem kehidupan. Dalam konteks akademik, unsur sosial dan sistem pengetahuan menjadi sangat dominan. Jika lingkungan pertemanan, organisasi kelas, atau pola komunikasi akademik cenderung permisif terhadap penundaan tugas, maka perilaku tersebut dapat menguat dan membentuk budaya prokrastinasi.

Dari perspektif strukturalis, Claude Lévi-Strauss memandang budaya sebagai sistem struktur kognitif yang bekerja melalui simbol dan pola bawah sadar (Fadhilasari & Hiariej, 2022). Prokrastinasi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai struktur laten yang tertanam dalam pola pikir mahasiswa, misalnya dalam bentuk oposisi antara “nyaman-tidak nyaman” atau “mudah-sulit” dalam menghadapi tugas. Struktur ini kemudian memengaruhi cara mahasiswa memaknai tanggung jawab akademik.

Berbeda dengan itu, teori fungsional dari Bronisław Malinowski menekankan bahwa budaya berfungsi menjaga stabilitas sosial melalui norma, sistem pendidikan, dan organisasi kekuasaan (Unsur-unsur, 2017). Dalam konteks kampus, apabila norma akademik tidak ditegakkan secara konsisten atau pengawasan kurang optimal, maka perilaku menunda dapat menjadi mekanisme adaptasi yang keliru namun terus berlangsung.

Secara psikologis, prokrastinasi berasal dari kata *pro* dan *crastinus* yang berarti menunda hingga hari berikutnya (Fauziah, 2015). Ferrari dan McCown (Rohmatun, 2021) mengidentifikasi indikator prokrastinasi berupa penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, lambannya pelaksanaan, ketidaksesuaian antara perencanaan dan tindakan, serta

kecenderungan memilih aktivitas yang lebih menyenangkan. Empat dimensi prokrastinasi menurut Ferrari (Nuzulia & Hidayah, 2022), yaitu *perceived time*, *interaction-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*, juga terlihat dalam hasil penelitian ini, khususnya pada aspek keraguan terhadap kemampuan diri dan kesenjangan antara niat dan tindakan.

Pendapat Tuckman (Jamila, 2020) yang menekankan kecenderungan menunda hingga batas akhir dan memilih aktivitas menyenangkan dibandingkan tugas akademik juga mendukung temuan penelitian. Selain itu, klasifikasi Ferrari, Johnson, dan McCown (Nabila, 2023) mengenai *functional* dan *dysfunctional procrastination* menunjukkan bahwa bentuk prokrastinasi yang dominan dalam penelitian ini cenderung bersifat disfungsional, karena berdampak negatif pada IPK.

Faktor penyebab prokrastinasi yang dijelaskan Burka dan Yuen (Purba et al., 2024), baik internal maupun eksternal, semakin memperjelas hubungan tersebut. Ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*), keraguan terhadap kemampuan diri, serta pengaruh figur otoritas dan lingkungan sosial menjadi faktor yang memperkuat terbentuknya budaya prokrastinasi dalam kehidupan mahasiswa.

Prestasi akademik sendiri dipahami sebagai capaian keterampilan melalui proses evaluasi formal (Maslikhah et al., 2020) dan sebagai hasil proses belajar selama masa studi (Retnowati et al., 2016). (Djoko Andrianto & Suci I. Mei Murni, 2023) menegaskan bahwa prestasi belajar menentukan keberhasilan masa depan mahasiswa, sementara (Hulwani & Aliyyah, 2024) menyatakan bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata yang dapat diuji secara langsung. IPK sebagai indikator kuantitatif (Musa, 2025) dan (Siagian et al., 2025) mencerminkan perkembangan pengetahuan dan keberhasilan institusi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun demikian, budaya prokrastinasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi akademik. (Angelia et al., 2023) menyebutkan bahwa faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, intelegensi, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan pendekatan belajar turut berpengaruh. (Susongko & Nugraha, 2025) menambahkan bahwa ketidaksesuaian gaya belajar dan metode pengajaran dapat memunculkan variasi prestasi.

Hal ini juga diperkuat oleh (Eryanto & Rika S, 2013) serta Sobur (Maslikhah et al., 2020) yang membagi faktor prestasi menjadi faktor endogen (fisik dan psikis) serta eksogen (keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial).

Berdasarkan keseluruhan kajian teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya prokrastinasi merupakan pola perilaku yang terbentuk melalui interaksi sistem nilai, struktur sosial, serta faktor psikologis individu. Pola ini secara signifikan memengaruhi efektivitas belajar dan capaian akademik mahasiswa. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori sebelumnya, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi guna mengurangi budaya prokrastinasi dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya prokrastinasi menunjukkan sebagian besar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023 memiliki kecenderungan melakukan perilaku menunda tugas. Gambaran prestasi akademik memperlihatkan bahwa hampir 20 dari total 32 mahasiswa berada pada kategori IPK sedang. Hasil pengujian hipotesis turut memperkuat temuan tersebut, yaitu adanya pengaruh budaya prokrastinasi terhadap prestasi akademik dengan arah hubungan yang positif atau searah. Selain itu, sekitar setengah dari jumlah populasi, yakni 16 mahasiswa, teridentifikasi memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi. Temuan ini tentu menjadi hal yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya bagi mahasiswa itu sendiri.

Sebagai tindak lanjut, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen waktu dengan menyusun jadwal belajar yang sistematis agar tidak menunda penyelesaian tugas akademik. Penerapan strategi self-regulated learning, seperti menetapkan target belajar harian atau mingguan, menentukan skala prioritas, serta melakukan evaluasi capaian tugas secara berkala, juga penting untuk dilakukan. Selain itu, mahasiswa disarankan membiasakan diri mengerjakan tugas lebih awal guna meningkatkan kualitas hasil pekerjaan dan meminimalkan stres menjelang batas waktu pengumpulan. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi dan landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji prokrastinasi maupun prestasi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Universitas Pancasakti Tegal atas kesempatan, dukungan, serta berbagai fasilitas yang telah disediakan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen atas transfer ilmu, arahan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan sejak masa perkuliahan hingga proses penyusunan karya ilmiah ini. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023 yang telah berkenan terlibat sebagai responden, sehingga kebutuhan data penelitian dapat terpenuhi secara optimal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, doa, dan semangat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sampai penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Afrianto, W., Rahman, I., Zuknilarinta, D., & Martha, A. (2025). *Pemahaman dan Ruang Lingkup Budaya dalam Kepemimpinan Pendidikan Global Berbasis Nilai Kultural*. 9, 2081–2087.
- Amin, N. F. (2021). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Vol. 14, Issue 1).
- Amizi, D. S., Nurazila, A., & Martha, A. (2024). *Ruang Lingkup Budaya Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia, Indonesia*. 8, 43536–43541.
- Angelia, I., Raid, N., & F, Do. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Factors Affecting Performance Academic. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, VI(1), 114–124. <https://www.ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/view/258/214>
- Choeron, R. C., & Nofiana, I. (2023). Kesalahan Penggunaan Teknik Sampling Pada Penelitian Kuantitatif Di Bidang Ilmu Keperawatan. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3), 195–201. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i3.2865>
- Djoko Andrianto, A., & Suci I. Mei Murni, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Uhw Perbanas Surabaya). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 751–762. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.657>
- Eryanto, H., & Rika S, D. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 39–61.
- Fadhilasari, I., & Hiariej, C. (2022). Cerminan Masyarakat Bugis-Makassar dalam Novel “Mengawini Ibu” Karya Khrisna Pabichara: Kajian Struktural Levi-Strauss. *Jurnal Bastra*, 7(2), 145–146.
- Fauziah, H. hanifah. (2015). Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung (Hana Hanifah Fauziah). *Journal.Uinsgd.Ac.Id*, 2(105), 128.
- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa :

- Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1985–2011. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>
- Intang Sappaile, B. (2019). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan, May 2007*, 59–75.
- Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Maslikhah, M., Nurkholis, I., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik. *Visipena*, 11(2), 442–448. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1301>
- Musa, P. (2025). *Assessing How Hybrid Learning Shapes Academic Achievement : Evidence of Communication- Mediated Effects in Higher Education*. 359–366.
- Nabila, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.169>
- Nurhaswinda, Egistin, P. D., Rauza, Y. M., Rahma, Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Wahyuni. (2025). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 01(02), 67–78.
- Nuzulia, A., & Hidayah, N. (2022). Prokrastinasi akademik dan flow akademik dengan stres akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 4(2), 64. <https://doi.org/10.26555/jptp.v4i2.24455>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Purba, S., Siagian, F. H., Silalahi, T., & ... (2024). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Budi Agung Medan. ... *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 206–211. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/515>
- Putri, S. K., Yusup, C. M. B., Rizqiyah, N., & Windayana, H. (2022). Analisis Fenomena Prokrastinasi pada Mahasiswa dan CBT sebagai Solusi Intervensi Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 83–86. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.254>
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 521–525.
- Rohmatun, R. (2021). Prokrastinasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 94–109. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6229>
- Rosyada, A. (2020). Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Purwoasri Kab. Kediri). *Thesis (Undergraduate (S1))*, 10.
- Saputri, A. S., Tasya, D., Zega, C., & Manik, L. (2025). *Analisis Warisan Budaya : Karakteristik , Tradisi dan Keterpaduan Kehidupan Masyarakat Jawa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. 3, 558–571.
- Selviana, L., Afgani, W., & Siroj, R. A. (2024). Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Correlational Research. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5118–5128. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Siagian, I. O., Linda, S., & Melia, S. (2025). *Ju r n a l K e p e r a w a t a n M u h a m m a d i y a h*. 10(1), 114–119.
- Susongko, P., & Nugraha, R. A. (2025). *The Influence of Intelligence on Student Learning Achievement Seen from Learning Styles (Case Study on Math , Science , and English Lessons*. 10(1), 491–495.
- Szwed, P. S. (n.d.). *Expert Judgment*.
- Tri Herdiani, R. (2022). Fenomena Adiksi Internet Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Siswa SD). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4982–4988. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7417>
- Unsur-unsur, S. K. D. A. N. (2017). *Dosen pengampu : Cut Dhien Nourwahida , MA Disusun Oleh : Dwi Puspa Meilani Niken Kesuma Wardani Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan*

